

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komunikasi bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal, sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Pasalnya, jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bagi pembangun bangsa dan bernegara. Oleh karena itu, komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran seperti peserta didik, guru, proses pembelajaran, manajemen layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2003). hal. 1

diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pasal tersebut. Perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus, baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan, sampai pada perubahan cara mengajar agar peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran.² Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM.³ Kualitas SDM manusia dilator belakanginya oleh lingkungannya sepeerti halya orang sekolah lingkupnya ada guru, kepala sekolah, dan teman belajar, sedangkan jika ada dirumah bisa saja terpengaruhi oleh keluarganya sendiri, tetangga, teman bermain dan teman bermain.

Peningkatan SDM ini sangat dipengaruhi oleh upaya peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan tersebut maka dengan sendirinya dapat mengangkat martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Upaya tersebut akan terikat erat dengan adanya peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

² *Ibid*, hal. 02

³ Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

Artinya :

“ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S Al Maidah : 67).⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara anak didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵ Pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses belajar mengajar, guru, dan peserta didik. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan tuntutan kualitas pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya guru yang profesional mampu membimbing siswa kedalam pembelajaran yang mudah difahami. Sehingga, siswa tidak perlu mengeluarkan tenaga extra untuk berfikir secara berlebihan. Siswa akan mencari pengetahuannya sendiri, namun jika

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 158

⁵ Mulyasa, *KBK Konsep...*, hal. 100

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015). hal. 11

gurunya profesional siswa tidak akan keteteran saat pembelajaran. Pasalnya, siswa akan mengalir begitu saja karena faham dengan yang dibahas.

Guru menempati kedudukan sentral, sebab memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru menerima limpahan tanggung jawab yang diberikan pemerintah dan masyarakat untuk mencerdaskan anak-anak didiknya.⁷ Guru disini berfungsi sebagai fasilitator, yang berperan dalam membantu siswa sebagaimana membantu pengembangannya secara optimal. Guru harus mengusahakan iklim pendidikan yang efektif, misalnya memberi kebebasan siswa dalam menyelesaikan tugasnya, mengusahakan suasana yang hangat, menghargai siswa memberikan tugas yang menantang, mengontrol disiplin siswa, menilai keberhasilannya dan sebagainya.⁸ Guru mempunyai tugas ganda yakni harus menguasai kurikulum, dan menterjemahkan serta menjabarkannya kepada siswa melalui proses pengajaran. Guru dituntut untuk terampil menyusun suatu pelajaran dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik.⁹

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang secara umum diartikan bahwa profesi guru adalah pekerjaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesional guru adalah memiliki profesi filosofis dan ketanggapan yang bijak dengan kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, dengan ketelitian serta kecermatan dalam menentukan langkah serta sikap pada

⁷ A. Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS PRESS), 2005) ,hal.22

⁸ *Ibid*, hal. 54

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 10

saat berhadapan dengan siswa.¹⁰ Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya bisa membangun komunikasi yang baik siswa. Sebab adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran dan adanya kedekatan yang baik.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara pendidik dengan terdidik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan, tulis ataupun gerak dan isyarat. Kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi, kemampuan guru berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan adanya komunikasi salah satunya ialah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar, perlu adanya komunikasi guru, dimana komunikasi guru ini adalah komunikasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka baik secara verbal maupun non verbal secara individual ataupun secara kelompok.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar *pertama*, komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), dimana komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa pasif, *kedua*, komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah) yang artinya, guru

¹⁰ Firman Adiansa, dkk., *Guru Sebagai Pendidik Profesional*, (Cirebon: Universitas Muhammadiyah, 2018), hal 54

¹¹ Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit SIC, 1995), hal. 22

dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi, sedangkan yang *ketiga*, komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah), atau komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.¹² Sehingga dengan proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹³ Pola-pola komunikasi di atas sangat diperlukan seorang guru dalam membangun komunikasi serta interaksi yang baik dengan siswa dalam proses belajar. Begitu juga bagi para guru yang mengajar atau mendidik anak-anak yang mengalami keterbelakangan fisik dan mental.

Komunikasi antara guru dengan siswa perlu dipupuk dengan baik. Sehingga masalah ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Dengan guru menggunakan pola komunikasi yang baik pada pembelajaran peserta didik tidak akan merasa diabaikan ketika pembelajaran berlangsung, karena membangun pola komunikasi yang baik sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

Iklm komunikatif yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa yang lain merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena

¹² Sudjana, *Dasar-Dasar...*, hal. 146

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1

setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dalam mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan, dan secara tidak langsung menjadi daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti pelajaran.

MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung merupakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan komunikasi dengan baik terhadap siswa, pada kegiatan pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan mudah difahami, dalam penyampaian materi guru terlihat sangat mudah dalam menyampaikannya sehingga para siswa pun seolah-olah cepat menangkap dan faham akan materi yang disampaikan. Pada lingkungan madrasah tersebut, masing-masing guru menunjukkan kompetensi mengajar yang beragam, beberapa guru hampir menguasai dan menjalin komunikasi dengan baik terhadap siswa. Namun, ada juga yang menurut saya guru itu belum mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dengan secara baik. Berdasarkan hal ini dapat diperkirakan ada dua kemungkinan yang melatar belakangi hal tersebut terjadi. Pertama dilatar belakangi oleh kemampuan masing-masing guru yang berbeda, kedua dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola

kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Menggunakan komunikasi yang baik sangat berpengaruh dengan hasil atau tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dimana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar salah satunya guru kepada penerima yaitu siswa dengan tujuan agar pesan dapat diterima oleh peserta didik.¹⁴

Guru hendaknya menyadari bahwa di dalam kegiatan pembelajaran sesungguhnya guru sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Untuk itu guru harus memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam pemahaman siswanya. Agar penyampaian pesan pembelajaran mencapai “*sharing*” yang diinginkan maka dilakukan penyampaian dengan lebih konkret dan jelas. Hal ini, guru mampu menjalankan perannya sebagai seseorang yang mampu menghantarkan siswa untuk mencapai dan memiliki keterampilan serta pengetahuan sesuai yang telah ditetapkan oleh pendidikan Nasional.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang hasilnya di tuangkan dalam skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung”.

¹⁴ Hasil Observasi 02 September 2019

¹⁵ Hasil Observasi 02 Septemebr 2019

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti terkait pola komunikasi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi akademik penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pola komunikasi dalam proses pembelajaran, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung untuk dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan pola komunikasi dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca.
- e. Bagi pembaca penelitian ini diharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman makna pada pembahasan, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung” maka perlu lebih dahulu disampaikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini diantaranya:

1. Konseptual

- a. Upaya ialah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹⁶
- b. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹⁷

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 125

¹⁷ Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hal. 23.

- c. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁸
- d. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

2. Operasional

- a. Upaya ialah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu hal.
- b. Guru sosok yang mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa.
- c. Pola komunikasi ialah hubungan antar manusia baik guru maupun siswa dalam pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran ialah pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa di dalam suatu ruangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini

¹⁸ Leopoldino Soares, dan Herru Prasetya Widodo, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Timor Leste untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tunagadewi*, (Universitas Tribuhwana Tunggadewi: Tidak di Terbitkan) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 No. 2 tahun 2018, hal 28

¹⁹ Rustaman, *Media Belajar Siswa*, (Surabaya: FPMIPA UPI, 2001), hal. 20

dibuat mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2017.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh sebab itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab I yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan, sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung

Fokus penelitian menguraikan bagaimana pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung. Hal ini meliputi pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung. Hal ini meliputi pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam proses pembelajaran.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; kajian teori, kedua penelitian terdahulu, dan ketiga paradigma penelitian.

Kajian teori dari penelitian ini terdiri dari tiga teori. *Pertama* upaya guru yang di dalamnya memuat definisi upaya guru, tugas guru, peran guru, dan kompetensi guru. *Kedua* pola komunikasi yang didalamnya memuat definisi pola komunikasi, pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. *Ketiga* proses pembelajaran yang didalamnya memuat definisi proses pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajaran

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, dan tesis dengan tema yang sama atau mirip. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan dan pendampingan dalam menyelenggarakan penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam pembelajaran .

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data dan sumber data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kehadiran penelitian menjelaskan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Lokasi penelitian menguraikan tentang dimana peneliti melakukan penelitian dan mengapa memilih lokasi tersebut. Pada bagian sumber data menggunakan data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan sejawat. Pada tahap-tahap penelitian melalui tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis lapangan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menguraikan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung. Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, dan analisis data berisi tentang hasil temuan penelitian yang di deskripsiakan dan dijelaskan secara rinci.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjas lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini memuat uraian daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang di dalamnya memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, profil MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan observasi transkrip wawancara, dokumentasi, daftar kunjungan di sekolah, form bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah, dan daftar riwayat hidup.